



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Istilah folklor pertama kali dikenal pada abad ke-19 di dalam kebudayaan masyarakat Eropa. Istilah ini digunakan untuk menggolongkan dongeng, legenda, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak tertulis dari kaum tani dan buruh di Eropa yang berbeda dengan tradisi menulis dan kebiasaan-kebiasaan kaum bangsawan serta orang kaya di Eropa pada masa itu (Haviland, 1988:228).

Situs Melayuonline mendefinisikan cerita rakyat sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya, seperti agama dan kepercayaan, undang-undang, kegiatan ekonomi, sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut (2007, diakses pada 20 Desember 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa atau kejadian); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara atau wayang). Jadi cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan.

Terdapat banyak cerita rakyat yang diwariskan turun menurun secara lisan yang memiliki nilai-nilai luhur untuk membentuk karakter anak, salah satunya yaitu cerita rakyat asal usul Telaga Warna. Seiring perkembangan zaman, cerita rakyat mulai terlupakan oleh masyarakat khususnya anak-anak. Pendidik lebih

memilih cerita luar negeri untuk diceritakan sehingga anak-anak lebih mengetahui dan menyukai cerita-cerita luar negeri dibandingkan cerita rakyat Indonesia. Perkembangan teknologi telah menawarkan bermacam-macam permainan dan film yang lebih menarik perhatian anak sehingga berkurangnya minat baca terhadap anak. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2006, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2012 dalam Indeks Daya Saing Global, Indonesia berada di urutan ke 50 dibawah Malaysia (peringkat 25), Brunei (peringkat 28) dan Thailand (peringkat 38). Di peringkat 1 yaitu Swiss dan di peringkat 2 Singapura. Minat baca akan tumbuh apabila sejak kecil seseorang telah dilatih untuk selalu membutuhkannya.

Pada umumnya, anak-anak akan senang membaca buku cerita yang terdapat lebih banyak gambar dibandingkan tulisan. Sebelumnya sudah ada buku cerita rakyat asal usul Telaga Warna tetapi penulis melihat buku tersebut tidak dapat menarik perhatian semua anak-anak karena terlalu banyak tulisan dan sedikitnya gambar yang tidak berwarna, buku cerita tersebut juga terlalu tebal untuk anak-anak.

Dari fenomena tersebut, penulis akan membuat buku ilustrasi cerita rakyat asal usul telaga warna yang berasal dari Jawa Barat ini dengan desain yang menarik untuk anak-anak agar anak-anak tertarik untuk membaca.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku ilustrasi cerita rakyat asal usul telaga warna?

## **1.3. Batasan Masalah**

Perancangan buku ilustrasi ini ditujukan untuk anak-anak menengah ke bawah umur 7-11 tahun yang tinggal di Tangerang dengan psikografis yang ceria, aktif dan memiliki rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang baru.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan membuat buku ilustrasi ini yaitu merancang buku cerita rakyat yang lebih menarik dibandingkan buku cerita rakyat yang sudah ada, untuk memperkenalkan cerita rakyat agar disukai anak-anak juga untuk mengedukasi anak-anak dengan pesan moral yang terdapat dalam cerita dan mempopulerkan cerita tersebut kepada anak-anak.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir yaitu:

1. anak-anak mengetahui dan mengenal cerita rakyat asal usul telaga warna
2. memberikan pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat asal usul telaga warna.

## **1.6. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah pengumpulan secara kualitatif. Pencarian data dilakukan melalui internet,

buku referensi dan media cetak lainnya juga melakukan survey dan wawancara dengan narasumber.

#### 1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Wawancara

Penulis akan melakukan proses wawancara dengan psikolog untuk mendapatkan data-data yang mendukung perancangan buku ilustrasi.

##### 2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data mengenai objek penelitian yang didapatkan dari mengamati dan mencermati buku cerita bergambar dengan target anak-anak pada toko buku di sekitar Tangerang.

##### 3. Kuisisioner

Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan formulir berisi daftar pertanyaan mengenai perancangan tersebut untuk mengetahui lebih dalam mengenai keinginan target yang dituju.

#### 1.7. Metode Perancangan

Tahap pertama yaitu mencari data-data yang dibutuhkan untuk mendukung pembuatan buku ilustrasi. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan brainstorming dan mengsketsa secara manual bagaimana bentuk tampilan buku dan karakter yang sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Setelah itu, melakukan kegiatan produksi dengan menggambar, mewarnai setiap bagian dan proses *editing* buku menggunakan komputer.

## 1.8. Skematika Perancangan

